

HIKMAH DI TENGAH WABAH VIRUS CORONA DALAM TINJAUAN HUKUM ISLAM

Tasri

tasribengkulu62@gmail.com

Dosen Tafsir Ahkam Fakultas Syari'ah IAIN Bengkulu

Abstrak

Tujuan dari penulisan mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hikmah yang terkandung atas wabah penyakit virus corona dalam kehidupan manusia sehari-hari. Adapun hikmah atau pelajaran yang dapat diambil atas wabah virus corona diantaranya, manusia dianjurkan untuk makan dan minum yang halal, baik, sehat dan bergizi; manusia harus memperoleh dan mengolah makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan syariah, misalnya tidak memakan makanan yang tidak dimasak secara sempurna, tidak memakan makanan yang bisa mengundang penyakit misalnya makan tikus, ular, kelelawar dan hewan lainnya; manusia harus menjaga kebersihan, baik kebersihan lahir dan kebersihan bathin misalnya menjaga kebersihan diri, pakaian, lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Manusia bisa mengendalikan emosi dan amarahnya dalam menghadapi berbagai masalah misalnya jangan mudah panik, jangan mudah terprovokasi dengan kabar atau berita yang tidak bertanggungjawab. Manusia harus banyak melakukan aktivitas positif dan menjauhi aktivitas negatif. Aktivitas positif misalnya berolahraga secara teratur, beribadah, berbuat kebaikan (sedekah, infak atau sumbangan) kepada yang membutuhkan dan aktivitas positif lainnya, sedangkan Aktivitas negatif misalnya minuman keras, perjudian, perzinahan dan aktivitas negatif lainnya. Mempertebal keimanan kita dan menyakinkan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segalanya; melaksanakan anjuran, himbauan dan perintah pemimpin (ulil amri) selama perintahnya dalam melakukan hal kebaikan; yakin bahwa musibah atau wabah penyakit yang melanda manusia saat ini merupakan peringatan dari Allah SWT agar kita senantiasa berada di jalan-Nya; berikhtiar, berdoa dan tawakal kepada-Nya; Dan Manusia harus yakin bahwa wabah atau musibah yang sedang melanda umat manusia saat ini akan segera berakhir dengan izin-Nya.

Kata Kunci : virus corona, hikmah, kebersihan, pemimpin, dan lingkungan

Abstract

The purpose of writing to know, describe, analyze and provide knowledge to the public about the wisdom contained in the corona virus epidemic in everyday human life. As for lessons or lessons that can be drawn from the corona virus outbreak, among others, humans are encouraged to eat and drink halal, good, healthy and nutritious; humans must obtain and process food and drinks in accordance with Islamic regulations, for example not to eat food that is not cooked in a manner perfect, do not eat food that can invite diseases such as eating rats, snakes, bats and other animals; humans must maintain cleanliness, good hygiene and inner cleanliness such as maintaining personal hygiene, clothing, the environment and applying a healthy lifestyle. Humans can control their emotions and anger in dealing with various problems such as do not easily panic, do not be easily provoked by irresponsible news or news. Humans must do a lot of positive activities and stay away from negative activities. Positive activities such as exercising regularly, worshiping, doing good (alms, donations or donations) to the needy and other positive activities, while negative activities such as alcohol, gambling, adultery and other negative activities. Strengthening our faith and making sure that Allah SWT is Almighty for everything; carrying out the advice, appeal and command of the leader (ulil amri) during his command to do good things; we are always on His path; endeavor, pray and trust in Him; And Humans must be sure that the plague or disaster that is plaguing humanity today will soon end with His permission. Keywords: corona virus, wisdom, cleanliness, leader, and environment

Keyword : corona virus, wisdom, cleanliness, leader, and environment

Pendahuluan

Kebersihan adalah suatu upaya yang dilakukan manusia untuk menjaga dan memelihara diri dan lingkungan sekitarnya dari segala hal yang kotor, buruk dan keji, hal ini dilakukan untuk mewujudkan dan melestarikan kehidupan yang sehat, nyaman, aman dan tentram. Kebersihan merupakan salah satu syarat untuk terwujudnya kesehatan dan sehat merupakan hal yang utama dalam memberikan kebahagiaan. Namun sebaliknya, bahwa hal kotor merupakan awal rusaknya keindahan dan juga sebagai salah satu penyebab utama munculnya berbagai penyakit, dengan munculnya penyakit maka pasti akan mengakibatkan kerusakan dan penderitaan. Hal ini sebagaimana dijelaskan hadis Nabi SAW berikut ini.

إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَظِيفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ كَرِيمٌ يُحِبُّ الْكَرَمَ
جَوَادٌ يُحِبُّ الْجُودَ فَتَطْفَرُوا أَفْئِيَّتِكُمْ
(رواه التيرمدى: 2723)

Artinya :

Sesungguhnya Allah SWT itu baik, Dia menyukai kebaikan. Allah itu bersih, Dia menyukai kebersihan. Allah itu mulia, Dia menyukai kemuliaan. Allah itu dermawan ia menyukai kedermawanan maka bersihkanlah olehmu tempat-tempatmu.

Selain itu Allah SWT juga mengingatkan manusia tentang kebersihan melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَقْرُبُوا الصَّلَاةَ وَأَنْتُمْ سُكَارَىٰ حَتَّىٰ تَعْلَمُوا مَا تَقُولُونَ
وَلَا جُنُبًا إِلَّا عَابِرِي سَبِيلٍ حَتَّىٰ
تَغْتَسِلُوا ۚ وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُم مِّنَ الْغَائِطِ أَوْ
لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ غَفُورًا

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu shalat sedang kamu dalam keadaan mabuk, sehingga kamu mengerti apa yang kamu ucapkan, (jangan pula hampiri masjid) sedang kamu dalam keadaan junub, terkecuali sekedar berlalu saja, hingga kamu mandi. Jika kamu sakit atau sedang dalam musafir atau datang dari tempat buang air atau kamu telah menyentuh perempuan, kemudian kamu tidak mendapat air, maka bertayamumlah kamu dengan tanah yang baik (suci); sapulah mukamu dan tanganmu. Sesungguhnya Allah Maha Pemaaf lagi Maha Pengampun.

Kebersihan merupakan pangkal dari sehat, sehat merupakan pangkal dari kebahagiaan, kebahagiaan merupakan pangkal dari ketenangan dan ketentraman bathin, dengan tenangnya hati dan bathin maka akan terwujudnya sebuah kebahagiaan

yang hakiki. Untuk itu manusia selalu dianjurkan oleh agama selalu menjaga kebersihan diri, kebersihan lingkungan, kebersihan makanan dan kebersihan lainnya. Adapun definisi sehat menurut Undang-undang Nomor 36 tahun 2009 tentang kesehatan menyatakan bahwa kesehatan adalah keadaan sehat, baik secara fisik, mental, spritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis. Sehat menurut word health organization (WHO) sehat adalah suatu keadaan kondisi fisik, mental dan kesejahteraan sosial yang merupakan satu kesatuan dan bukan hanya bebas dari penyakit atau kecacatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sehat adalah suatu keadaan dimana individu memiliki keadaan fisik, mental, keagamaan dan sosial yang memungkinkan untuk hidup produktif secara sosial dan secara ekonomis.

Pemerintah dan bersama rakyat Indonesia sekarang telah berperang melawan wabah virus corona atau covid-19, wabah covid-19 ini telah melanda berbagai negara di belahan dunia ini, baik di benua Eropa, benua Asia maupun di benua Amerika. Wabah penyakit virus corona ini telah membuat korban jiwa berjatuhan dengan jumlah ribuan jiwa. Virus corona ini diprediksi awal muncul di daerah Wuhan China, penyebaran virus corona ini sangatlah cepat, penyebaran virus corona bisa lewat bersentuhan tangan, air ludah dan kerumunan atau sekumpulan orang. Maka untuk memutuskan rantai dan penyebaran virus corona pemerintah Indonesia mulai dari pemerintah pusat hingga pemerintah daerah telah melakukan berbagai langkah untuk mencegah penyebaran virus corona tersebut, misalnya dengan melarang bersentuhan, dilarang berkumpul dengan jumlah banyak, menggunakan masker saat keluar rumah, menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan dan pemerintah menegaskan agar masyarakat tetap berada dirumah.

Pemerintah Indonesia dalam rangka untuk mencegah penularan penyebaran dan memutuskan rantai virus corona telah menerbitkan berbagai aturan dan undang-undang tentang pencegahan dan penyebaran virus corona. Misalnya Salinan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2020 Tentang Gugus Tugas Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019. Surat Edaran yang diterbitkan oleh Menteri Kesehatan Republik Indonesia dengan SE HK.02.01/MENKES/202/2020 tentang

Protokol Isolasi Diri Sendiri dalam Penanganan Corona Virus Disease (COVID-19) ditetapkan di Jakarta pada tanggal 16 Maret 2020. Dan Surat Edaran dari Menteri Agama Republik Indonesia Surat Edaran Menteri Agama Nomor: SE. 9 Tahun 2020 tanggal 20 April 2020, tentang Penyesuaian Sistem Kerja Pegawai Kementerian Agama yang Berada di Wilayah dengan Penetapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Perpanjangan Masa Pelaksanaan Tugas Kedinasan Dalam Upaya Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19), dan Nomor: SE 10 Tahun 2020, tanggal 20 April 2020 tentang Penetapan Jam Kerja Pegawai Kementerian Agama pada Bulan Ramadhan 1441 H / 2020.

Berdasarkan uraian singkat di atas maka tertarik penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut melalui tulisan ilmiah, dengan fokus kajian hikmah ditengah virus corona (covid 19) dalam tinjauan hukum Islam. Dengan tujuan untuk mengambil hikmah-hikmah yang terkandung atas wabah virus corona (covid-19) yang sedang melanda dunia saat sekarang ini dan relevansinya terhadap kehidupan manusia sehari-hari.

Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang penulis angkat dalam tulisan ini adalah Apa hikmah yang terkandung atas wabah penyakit virus corona (covid 19) dalam kehidupan manusia sehari-hari, dengan menggunakan tinjauan hukum Islam ?.

Tujuan Penulisan

Adapun tujuan dari penulisan karya ilmiah ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, menganalisis dan memberikan pengetahuan kepada masyarakat tentang hikmah yang terkandung atas wabah penyakit virus corona (covid 19) dalam kehidupan manusia sehari-hari.

Pembahasan

Wabah penyakit dalam Islam merupakan suatu ketetapan dari Allah SWT, setiap wabah yang muncul saat ini tidaklah muncul secara tiba-tiba, melainkan ada faktor yang memicunya, namun faktor yang memicu tersebut tidak dapat kita pastikan secara nyata, melainkan harus melalui penelitian dan kajian ilmiah oleh para ahlinya. Jika kita merunut kepada sejarah, bahwa dimasa Rasulullah SAW wabahpun pernah terjadi dan menimbulkan korban jiwa. Penyakit yang datang dan melanda kehidupan manusia tidak pernah diharapkan apalagi sampai menimbulkan

kekhawatiran, namun kita harus yakin setiap wabah ataupun musibah yang Allah berikan kepada umat-Nya tentu memiliki hikmah yang terkandung didalamnya, terkandung bagaimana manusia menyikapi wabah atau musibah tersebut.

Wabah penyakit yang melanda umat manusia sekarang pernah juga terjadi di zaman Rasulullah masih hidup. Wabah penyakit yang terjadi pada zaman Rasulullah adalah sejenis penyakit kusta, penyakit kusta ini juga termasuk penyakit keras, menular dan hingga menyebabkan kematian selain itu penyakit kusta ini dalam menjangkit manusia sangat cepat proses penyebarannya dimasa kala itu. Zaman Rasulullah selain penyakit kusta, ada juga wabah penyakit lain yaitu dimana masa Rasulullah melakukan hijrah ke Madinah, situasi di Madinah saat itu sangat mencemaskan dan mengkhawatirkan dengan kondisi air yang kotor, keruh dan penuh wabah penyakit.

Selain di zaman Rasulullah wabah penyakit juga pernah melanda di masa para sahabat yaitu pada masa khalifah Umar bin Khatab, adapun wabah penyakit yang terjadi pada masa Umar bin Khatab adalah penyakit kolera, yang pada saat itu rombongan khalifah Umar bin Khatab dan rombongan tengah mengadakan perjalanan menuju negeri Syam. Dalam kondisi seperti ini Khalifah Umar bin Khatab meminta saran dan masukan dari kaum Muhajirin dan kaum Anshar saat itu, apakah perjalanan dilanjutkan atau perjalanan dihentikan dan kembali ke Madinah. Maka dalam keadaan genting tersebut, disampaikan oleh sesepuh Quraisy “ Menurut kami, engkau beserta orang-orang yang bersamamu sebaiknya kembali ke Madinah dan janganlah engkau bawa mereka ke tempat yang terjangkit penyakit itu”. Abu Ubaidah bin Jarrah karena pada saat itu ia masih menyangsikan keputusan khalifah maka Abu Ubaidah bin Jarrah berkata “ Kenapa engkau melarikan diri dari ketentuan Allah?”, maka khalifah Umar bin Khatab menjawab, bahwa apa yang dilakukannya bukanlah melarikan diri dari ketentuan Allah, melainkan untuk menuju ketentuan-Nya yang lain. Khalifah Umar bin Khatab memutuskan untuk tidak melanjutkan perjalanan ke negeri Syam, hal ini terjadi setelah khalifah mendapat informasi dari Abdurrahman bin Auf bahwa suatu ketika Rasulullah melarang seseorang untuk memasuki suatu wilayah yang terkena wabah penyakit.

Maka dengan demikian dapat dipahami bahwa wabah penyakit ini bukan saja terjadi pada zaman modern seperti saat ini, tetapi pernah juga terjadi dimasa yang Rasulullah. Wabah penyakit yang melanda umat manusia sekarang dan masa lalu berbeda jenis wabah penyakitnya, namun proses penyebaran dan akibat dari wabah penyakit tersebut memiliki kesamaan misalnya, penyebarannya sangat cepat dan penderitanya bisa menyebabkan kematian.

Berangkat dari sekilas sejarah wabah penyakit di atas maka selanjutnya kita kaitkan dengan konteks wabah virus corona atau covid-19 yang sedang melanda dunia saat sekarang ini. Berdasarkan data sebaran virus corona secara global Negara yang terjangkit sebanyak 213 negara, terkonfirmasi 2.959.929, jumlah manusia yang meninggal 202.733 orang, di update terakhir; 28-04-2020 sumber WHO, sedangkan Negara Indonesia yang Positif virus corona sebanyak 9.511 orang, sedangkan pasien yang sembuh sebanyak 1.254 orang dan meninggal dunia atas wabah virus corona hingga saat ini sebanyak 773 orang.

Virus corona atau Covid 19 saat ini sedang melanda dunia yang bermula di akhir tahun 2019 dan awal tahun 2020 dan diprediksi berasal dari daratan China. Virus corona telah merenggut ribuan nyawa manusia selain itu penyebaran virus corona sangatlah cepat dan virus corona ini bisa menginfeksi sistem pernapasan sehingga korban mengalami sesak napas dan kejang-kejang hingga menyebabkan kematian. Virus corona pertama kali diidentifikasi sebagai penyebab flu biasa pada tahun 1960. Hingga sampai tahun 2002, virus itu belum dianggap fatal. Tetapi, pasca adanya Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-Cov) di China, para pakar mulai berfokus pada penyebab dan menemukan hasil apabila wabah ini diakibatkan oleh bentuk baru corona. Pada tahun 2012, terjadi pula wabah yang mirip yakni Middle East Respiratory Syndrome (MERS-Cov) di Timur Tengah. Dari kedua peristiwa itulah diketahui bahwa corona bukan virus yang stabil serta mampu beradaptasi menjadi lebih ganas, bahkan dapat mengakibatkan kematian. Sejak itulah, penelitian terhadap corona semakin berkembang.

Menurut world health organization (WHO), virus corona adalah sejenis virus yang menyebabkan flu biasa hingga mengakibatkan penyakit lebih parah seperti sindrom pernapasan Timur Tengah (Mers-

Cov) dan Sindrom pernapasan akut parah (Sar-cov). Bahkan ada dugaan virus corona merupakan penularan dari hewan ke manusia. Namun, kenyataan di lapangan bahwa virus corona juga menular dari manusia ke manusia. Hingga saat ini belum ada vaksin untuk mencegah infeksi virus corona atau sering disebut Covid-19.

Dalam rangka untuk mencegah penyebaran dan memutus rantai penularan virus corona khusus di Indonesia telah dilakukan berbagai cara, mulai dikeluarkannya kebijakan oleh pemerintah, baik pemerintah pusat hingga pemerintah daerah, misalnya dengan himbauan kepada seluruh masyarakat Indonesia untuk menjaga kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar, tidak melakukan aktivitas yang menyebabkan berkumpulnya banyak orang, kewajiban menggunakan masker saat keluar rumah, tidak melakukan bersentuhan (salaman dll), serta pemerintah menetapkan keputusan agar semua lapisan masyarakat agar tetap dirumah bahkan larangan untuk melakukan kegiatan mudik, selain itu sebagian daerah juga telah menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Pemerintah juga memberikan himbauan kepada masyarakat untuk tidak melaksanakan aktivitas ibadah di masjid, mushola atau langgar, melainkan pemerintah menganjurkan agar masyarakat melaksanakan aktivitas ibadah dirumah masing-masing bersama dengan keluarga inti saja. Semua hal ini dilakukan untuk memutuskan rantai dan penyebaran virus corona atau covid-19, selain itu juga untuk keselamatan, kenyamanan dan keamanan bersama.

Namun realita di lapangan anjuran yang telah dikeluarkan pemerintah belum dilaksanakan secara maksimal oleh lapisan masyarakat, anjuran pemerintah tersebut tidak bisa ditaati secara maksimal dengan berbagai alasan misalnya, alasan ekonomi keluarga, alasan agama dan alasan lainnya. Tentu hal ini jika dibiarkan maka tujuan pemerintah untuk memutuskan rantai dan penyebaran virus corona di Indonesia belum bisa terwujud secara maksimal dan efektif. Dengan tidak dilaksanakan anjuran pemerintah oleh masyarakat, maka akan menimbulkan pro dan kontra dalam kehidupan masyarakat itu sendiri. Maka dari itu peran serta dari tokoh-tokoh agama, tokoh-tokoh masyarakat, pemerintah setempat dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat yang kontra atas anjuran pemerintah

tersebut, misalnya dengan melalui pendekatan per-suasif.

Dari beberapa permasalahan tersebut di atas maka disini penulis akan mendeskripsikan, menaf-sirkan dan menguraikan permasalahan ini dalam kontek keagamaan dengan fokus kajian hikmah ditengah wabah virus corona (covid 19) dalam tin-jauan hukum Islam. Adapun pembahasannya seba-gai berikut;

Surah Al-Ma'idah ayat 6

Dalam kehidupan makhluk bernyawa kebersihan merupakan salah satu pokok dalam memelihara kelangsungan eksistensinya, sehingga tidak ada satupun makhluk kecuali berusaha untuk membersihkan dirinya, walaupun makhluk tersebut dinilai kotor. Pembersihan diri tersebut, secara fisik misal-nya, ada yang menggunakan air, tanah, air dan ta-nah. Bagi manusia membersihkan diri tersebut den-gan tanah dan air tidak cukup, tetapi ditambah dengan menggunakan dedaunan pewangi, bahkan pada zaman modern sekarang menggunakan sabun mandi, bahkan untuk pembersih wajah ada sabun khusus dan lain sebagainya. Pada manusia konsep kebersihan, bukan hanya secara fisik, tetapi juga psikhis, sehingga dikenal istilah kebersihan jiwa, kebersihan hati, kebersihan spiritual dan lain seba-gainya.

Agama dan ajaran Islam menaruh perhatian amat tinggi pada kebersihan, baik lahiriah (fisik) maupun batiniyah (psikis). Kebersihan lahiriyah itu tidak dapat dipisahkan dengan kebersihan batiniyah. Oleh karena itu, ketika seorang Muslim melaksanakan ibadah tertentu harus membersihkan terlebih dahu-lu aspek lahiriyahnya. Ajaran Islam yang memiliki aspek akidah, ibadah, muamalah, dan akhlak ada kaitan dengan seluruh kebersihan ini. Hal ini terda-pat dalam tata cara ibadah secara keseluruhan. Orang yang mau shalat misalnya, diwajibkan bersih fisik dan psikhisnya. Secara fisik badan, pakaian, dan tempat shalat harus bersih, bahkan suci. Secara psikhis atau akidah harus suci juga dari perbuatan syirik. Manusia harus suci dari fahsyah dan munkarat.

Kebersihan merupakan bagian dari iman, keber-sihan didalam Islam memiliki berbagai aspek kehi-dupan manusia baik dari aspek ibadah maupun aspek moral dan aspek sosial, dalam Islam kebersihan sering digunakan dengan istilah “bersuci” kata ber-suci merupakan padanan kata “membersih-kan/melakukan kebersihan”. Didalam kitab-kitab

fiqih (ajaran hukum Islam) masalah kebersihan dis-ebut dengan istilah “thaharah”, istilah thaharah ini secara etimologi memiliki arti yaitu “kebersihan”. Kata thaharah didalam kitab suci al-quran terdapat pada surah al-Maidah. Thaharah mencakup aspek bersih lahir dan bersih bathin. Bersih lahir artinya bahwa manusia menghindari dari segala bentuk kotoran, hadas dan najis. Sedangkan bersih secara bathin adalah bahwa manusia menjauhi sifat dan sikap tercela misalnya riya', ujub, sombong, takabur dan lain sebagainya.

Rasulullah SAW sangat menganjurkan kepada umatnya untuk senantiasa menjaga kebersihan. Dengan menjaga kebersihan, maka tubuh kita akan sehat dan kuat. Maka didalam syariat Islam, ketika seseorang hendak mengerjakan shalat maka ia wa-jib dalam keadaan bersih dari hadas dan najis, yaitu badan, pakaian, maupun tempat shalat yang akan digunakan.

عَنْ أَبِي مَالِكٍ الْأَشْجَعِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ ﷺ الطُّهُورُ شَطْرُ
الْإِيمَانِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُ الْمِيزَانَ وَسُبْحَانَ اللَّهِ وَالْحَمْدُ لِلَّهِ تَمْلَأُنِ أَوْ
تَمْلَأُ مَا بَيْنَ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالصَّلَاةُ مُورٌ وَالصَّدَقَةُ بُرْهَانٌ
وَالصَّبْرُ ضِيَاءٌ وَالْقُرْآنُ حُجَّةٌ لَكَ (رواه مسلم)

Artinya :

“Diriwayatkan dari Abi Malik al-Asy’ari dia berka-ta, Rasulullah SAW bersabda kebersihan adalah sebagian dari iman dan bacaan hamdalah dapat memenuhi mizan (timbangan), dan bacaan subha-nallahi walhamdulillah memenuhi kolong langit, bumi, dan shalat adalah cahaya dan shadaqah ada-lah pelita, dan sabar adalah sinar, dan Al Quran ada-lah pedoman bagimu.”

Ada salah satu hadis yang populer dikalangan masyarakat tentang kebersihan salah satunya ada-lah:

الإِيمَانُ مِنَ النَّظَافَةِ

Hadits sahih dari Nabi SAW yang mirip dengan kalimat “Kebersihan sebagian dari iman”. Hadits itu adalah sabda Nabi SAW yang berbunyi, “Ath-tahuuru syatru iimaan”.

Selanjutnya tentang melaksanakan dan menjaga kebersihan diri maupun kebersihan lingkungan te-lah Allah SWT ingatkan dalam firman-Nya:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا
وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ
وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ
كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ
أَوْ لَامَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا
فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ
عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ
عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya :

Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur.

Berdasarkan hadis dan ayat di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa kebersihan, kesucian dan keindahan adalah sesuatu hal yang dicintai dan disukai oleh Allah SWT. Untuk itu kita harus menjaga kebersihan, dengan kata lain tidak kotor, jorok, tidak membuang sampah sembarangan, merawat dan menjaga lingkungan agar kelihatan asri sehingga di cintai oleh Allah SWT. Kebersihan selain dicintai dan disukai oleh Allah SWT kebersihan juga memberikan manfaat kepada manusia, jika badan dan lingkungan bersih maka kita akan terhindar dari segala macam penyakit. Namun sebaliknya, jika badan dan lingkungan kotor maka berbagai penyakit akan mudah menyerang kesehatan tubuh manusia. Surah Al-Baqarah ayat 168 dan Surah Al-Maidah ayat 3.

Selain kebersihan lingkungan dan kebersihan diri agama dan ajaran Islam juga mengajarkan kepada umatnya untuk memakan dan minum yang halal, baik, sehat, dan banyak mengandung gizi maupun protein. Dengan memakan dan minum yang halal dan baik maka tubuh dan jiwa akan sehat, karena sesungguhnya pada tubuh dan jiwa dan sehatlah terletak ketenangan lahir dan bathin. Allah SWT mengingatkan manusia agar selalu mengkonsumsi makan dan minum yang halal, baik, sehat, dan banyak mengandung gizi dan protein melalui firman-Nya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ
حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ ۚ إِنَّهُ
لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ

Artinya :

Hai manusia! Makanlah dari (makanan) yang halal dan baik yang terdapat di bumi, dan janganlah

kamu mengikuti langkah-langkah setan. Sungguh, setan itu musuh yang nyata bagimu.

Selanjutnya Allah mengingatkan manusia melalui firman-Nya:

حُرِّمَتْ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةُ وَالِدَمُّ وَالْحَمُّ
الْخَنِزِيرُ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ وَالْمُنْخَنِقَةُ
وَالْمَوْفُوذَةُ وَالْمُتَرَدِّيَةُ وَالنَّطِيحَةُ وَمَا أَكَلَ
السَّبُعُ إِلَّا مَا ذَكَّيْتُمْ وَمَا ذُبِحَ عَلَى النُّصُبِ وَأَنْ
تَسْتَقْسِمُوا بِالْأَزْلامِ ۚ ذَٰلِكُمْ فِسْقٌ ۗ الْيَوْمَ يَبَيِّنُ
الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْ دِينِكُمْ فَلَا تَحْشَوْهُمْ وَاخْشَوْنَ ۗ
الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي
وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا ۚ فَمَنِ اضْطُرَّ فِي
مَخْمَصَةٍ غَيْرَ مُتَجَانِفٍ لِإِثْمٍ ۚ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ
رَحِيمٌ

Artinya :

Diharamkan bagimu (memakan) bangkai, darah, daging babi, (daging hewan) yang disembelih atas nama selain Allah, yang tercekik, yang terpukul, yang jatuh, yang ditanduk, dan diterkam binatang buas, kecuali yang sempat kamu menyembelinya, dan (diharamkan bagimu) yang disembelih untuk berhala. Dan (diharamkan juga) mengundi nasib dengan anak panah, (mengundi nasib dengan anak panah itu) adalah kefasikan. Pada hari ini orang-orang kafir telah putus asa untuk (mengalahkan) agamamu, sebab itu janganlah kamu takut kepada mereka dan takutlah kepada-Ku. Pada hari ini telah Kusempurnakan untuk kamu agamamu, dan telah Ku-cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Kuridhai Islam itu jadi agama bagimu. Maka barang siapa terpaksa karena kelaparan tanpa sengaja berbuat dosa, sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Berdasarkan ayat di atas maka dapat disimpulkan bahwa manusia dianjurkan untuk memakan dan minum yang halal, baik, sehat dan bergizi. Selain itu manusia dalam memperoleh atau mendapatkan makanan dan minuman harus dengan cara baik, halal dan sesuai dengan ketentuan syar'i. Makanan ataupun minuman tidak baik dan tidak halal maka berbagai jenis penyakit akan muncul, baik jenis penyakit ringan hingga penyakit keras, sehingga hal ini bisa menyebabkan kematian.

Surah At-Tagabun ayat 11-13

Wabah penyakit didalam al-quran telah dijelaskan oleh Allah SWT melalui firman-Nya;

مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ وَمَنْ يُؤْمِنْ
 بِاللَّهِ يَهْدِ اللَّهُ قَلْبَهُ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ (11) وَأَطِيعُوا اللَّهَ
 وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ فَإِنْ تَوَلَّيْتُمْ فَإِنَّمَا عَلَى رَسُولِنَا الْبَلَاغُ
 الْمُبِينُ (12) اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ وَعَلَى اللَّهِ فَلْيَتَوَكَّلِ الْمُؤْمِنُونَ

Artinya:

Tidak ada satu suatu musibahpun yang menimpa seseorang kecuali dengan izin Allah. Dan barang siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya. Dan Allah Maha Mengetahui segala sesuatu. Dan taatlah kepada Allah dan taatlah kepada Rasul, jika kamu berpaling maka sesungguhnya kewajiban Rasul Kami menyampaikan (amanat Allah) dengan terang. (Dialah) Allah tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia dan hendaklah orang-orang mukmin bertawakal kepada Allah.

Tidak ada suatu musibah pun yang menimpa seseorang pada dirinya, hartanya atau anaknya melainkan dengan kada dan takdir Allah. Barangsiapa beriman kepada Allah, kada-Nya dan takdir-Nya niscaya Allah akan memberi petunjuk kepada hatinya dengan berserah diri kepada perintah-Nya, dan rida dengan takdir-Nya, dan Allah Mahatahu atas segala sesuatu, tidak ada sesuatu pun yang luput dari-Nya. Seseorang tidaklah ditimpa sesuatu yang tidak diinginkannya kecuali dengan izin Allah, ketetapan, dan takdir-Nya. Barangsiapa beriman kepada Allah, niscaya Allah membimbing hatinya untuk menerima perintah-Nya dan rela kepada keputusan-Nya, Allah membimbingnya kepada keadaan, perkataan dan perbuatan terbaik, sebab dasar hidayah adalah hati, sementara anggota badan adalah pengikut. Allah Maha Mengetahui segala sesuatu, tidak ada sedikit pun yang samar bagi-Nya.

Merujuk pada ayat tersebut di atas yang dikaitkan dalam konteks sekarang, dengan adanya virus corona merupakan salah satu cobaan. Semua orang dibuat takut dan khawatir oleh penyebaran virus covid 19 ini. Oleh sebab itu, sikap yang diambil adalah meyakini bahwa virus adalah makhluk Allah, tunduk dan taat atas perintah Allah SWT. Dengan demikian, manusia diharuskan kembali kepada jati dirinya yaitu ada Yang Maha Kuasa dibalik semua kejadian di muka bumi ini. Sikap selanjutnya adalah berdoa, karena kekhawatiran akan menyebarnya virus corona bukan menjadikan paranoid, sebagai insan beriman kita harus yakin bahwa semua itu atas kehendak-Nya, maka berdoa agar selamat dan dijaga dari penyebaran penyakit akibat virus corona menjadi sesuatu yang harus kita mohonkan kepada

Allah SWT. Sikap selanjutnya sesuai dengan apa yang dianjurkan oleh Rasulullah Muhammad SAW.

Namun dibalik wabah virus corona yang melanda dunia saat sekarang ini ada sekelompok masyarakat yang tidak memperdulikan himbauan maupun intruksi pemerintah. Masyarakat yang tidak merespon dengan baik himbauan dari pemerintah dengan berbagai alasan, misalnya faktor ekonomi keluarga, faktor sosial, faktor agama dan faktor lainnya. Tentu jika hal ini terus menerus terjadi maka physical distance atau jaga jarak fisik antar satu sama lainnya tidak akan bisa terwujud. Kesadaran masyarakat dengan tidak menaati aturan yang telah dikeluarkan pemerintah, dikemudian hari akan berdampak tidak bagus bagi masyarakat itu sendiri. Maka untuk memberikan pemahaman dan pengetahuan kepada masyarakat akan pentingnya physical distance atau jaga jarak fisik antar satu sama lainnya merupakan perlu peran semua pihak, mulai dari tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga lain bahu membahu dalam mewujudkan keinginan pemerintah tersebut.

Maka dalam hal ini Allah SWT mengingatkan manusia melalui firman-Nya:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهٗ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ذَٰلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

Hai orang-orang yang beriman!. Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) diantara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalilah kepada Allah (al-quran) dan rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.

Berdasarkan ayat di atas seharusnya kita selaku masyarakat mentaati dan menghormati atas keputusan dan kebijakan yang telah diambil pemerintah, selama keputusan atau kebijakan yang diambil pemerintah sesuai dengan ketentuan syariah yaitu al-quran dan sunnah Nabi Muhammad SAW.

Hikmah ditengah wabah virus corona (covid 19) dalam kehidupan manusia sehari-hari

Setiap musibah yang dialami oleh seseorang ataupun sekelompok manusia merupakan ketentuan dan ketetapan dari Allah SWT, hanya saja ba-

gaimana cara kita menyikapi dan menghadapinya. Termasuk wabah penyakit virus corona juga merupakan ketentuan dan kehendaka dari Allah SWT, tetapi kita sebagai manusia harus yakin dan percaya bahwa setiap musibah yang menimpa seseorang ataupun sekelompok orang ada pelajaran atau hikmah yang dapat kita petik. Wabah virus corona yang sedang melanda dunia saat ini tentu memiliki hikmah tersendiri bagi manusia itu sendiri, hikmah virus corona atau covid 19 tersebut meliputi:

1. Dengan adanya virus corona manusia dianjurkan untuk makan dan minum yang halal, baik, sehat dan bergizi;
2. Dengan adanya virus corona manusia harus memperoleh dan mengolah makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan syariah, misalnya tidak memakan makanan yang tidak dimasak secara sempurna, tidak memakan makanan yang bisa mengundang penyakit misalnya makan tikus, ular, kelelawar dan hewan lainnya;
3. Dengan adanya virus corona manusia harus menjaga kebersihan, baik kebersihan lahir dan kebersihan bathin misalnya menjaga kebersihan diri, pakaian, lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu manusia juga harus bisa mengendalikan emosi dan amarahnya dalam menghadapi berbagai masalah misalnya jangan mudah panik, jangan mudah terprovokasi dengan kabar atau berita yang tidak bertanggung jawab.
4. Dengan adanya virus corona manusia harus banyak melakukan aktivitas positif dan menjauhi aktivitas negatif. Aktivitas positif misalnya berolahraga secara teratur, beribadah, berbuat kebaikan (sedekah, infak atau sumbangan) kepada yang membutuhkan dan aktivitas positif lainnya, sedangkan Aktivitas negatif misalnya minuman keras, perjudian, perzinaan dan aktivitas negatif lainnya.
5. Dengan adanya virus corona bisa mempertebal keimanan kita dan menyakinkan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segalanya;
6. Dengan adanya virus corona manusia harus melaksanakan anjuran, himbauan dan perintah pemimpin (ulil amri) selama perintahnya dalam melakukan hal kebaikan;
7. Manusia harus yakin bahwa musibah atau wabah penyakit yang melanda manusia saat ini me-

rupakan peringatan dari Allah SWT agar kita senantiasa berada di jalan-Nya;

8. Manusia harus selalu berikhtiar, berdoa dan takwal kepada-Nya;
9. Dan Manusia harus yakin bahwa wabah atau musibah yang sedang melanda umat manusia saat ini akan segera berakhir dengan izin-Nya.

Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan di atas mengenai hikmah ditengah wabah virus corona dalam tinjauan hukum Islam maka dapat penulis simpulkan yaitu sebagai berikut:

1. Dengan adanya virus corona manusia dianjurkan untuk makan dan minum yang halal, baik, sehat dan bergizi;
2. Dengan adanya virus corona manusia harus memperoleh dan mengolah makanan dan minuman sesuai dengan ketentuan syariah, misalnya tidak memakan makanan yang tidak dimasak secara sempurna, tidak memakan makanan yang bisa mengundang penyakit misalnya makan tikus, ular, kelelawar dan hewan lainnya;
3. Dengan adanya virus corona manusia harus menjaga kebersihan, baik kebersihan lahir dan kebersihan bathin misalnya menjaga kebersihan diri, pakaian, lingkungan dan menerapkan pola hidup sehat. Selain itu manusia juga harus bisa mengendalikan emosi dan amarahnya dalam menghadapi berbagai masalah misalnya jangan mudah panik, jangan mudah terprovokasi dengan kabar atau berita yang tidak bertanggung jawab.
4. Dengan adanya virus corona manusia harus banyak melakukan aktivitas positif dan menjauhi aktivitas negatif. Aktivitas positif misalnya berolahraga secara teratur, beribadah, berbuat kebaikan (sedekah, infak atau sumbangan) kepada yang membutuhkan dan aktivitas positif lainnya, sedangkan Aktivitas negatif misalnya minuman keras, perjudian, perzinaan dan aktivitas negatif lainnya.
5. Dengan adanya virus corona bisa mempertebal keimanan kita dan menyakinkan bahwa Allah SWT Maha Kuasa atas segalanya;
6. Dengan adanya virus corona manusia harus melaksanakan anjuran, himbauan dan perintah pemimpin (ulil amri) selama perintahnya dalam melakukan hal kebaikan;

7. Manusia harus yakin bahwa musibah atau wabah penyakit yang melanda manusia saat ini merupakan peringatan dari Allah SWT agar kita senantiasa berada di jalan-Nya;
8. Manusia harus selalu berikhtiar, berdoa dan takwal kepada-Nya;
9. Dan Manusia harus yakin bahwa wabah atau musibah yang sedang melanda umat manusia saat ini akan segera berakhir dengan izin-Nya.

Daftar Pustaka

- Budiman Chandara, Ilmu Kedokteran, Jakarta : EGC, 2006.
- Departemen Agama Republik Indonesia, Al-quran dan terjemahannya, Semarang: PT. Karya Toha Putra, 2002.
- Rasjid Sulaiman, Fiqh Islam, Bandung : PT. Sinar Baru Algesindo, 2000.
- Rifa'I Moh., Ilmu Fiqih Islam Lengkap, Semarang : CV. Toha Putra, 1978.
- Soebahar Abd. Halim, Wawasan Baru Pendidikan Islam, Jakarta: Kalam Mulia, 1999.
- Artikel Editor ; Rizali Posumah, Sejarah Virus Corona, Identifikasi Sejak 1960, Jadi Bentuk Mematikan Seperti SARS, MERS dan COVID-19, akses melalui <https://manado.tribunnews.com/2020/03/06/sejarah-virus-corona-identifikasi-sejak-1960-jadi-bentuk-mematikan-seperti-sars-mers-dan-covid-19>, tanggal 28 April 2020, pukul 19.00 WIB.
- Diakses melalui, <https://covid19.go.id/>, tanggal 29 April 2020, pukul 09.55 WIB.
- Jimmy Whitworth,. COVID-19: A Fast Evolving Pandemic, Trans R Soc Trop Med Hyg 2020; 00: 1–2. doi:10.1093/trstmh/traa025.
- Laz DD, Wabah Penyakit di Zaman Rasulullah, diakses melalui <https://zakat.or.id/wabah-penyakit-zaman-rasulullah/>, pada tanggal 29 April 2020 pukul 22.00 WIB.
- Mukharm, Havis Aravik, Kebijakan Nabi Muhammad SAW Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19, Jakarta : Jurnal Sosial & Budaya Syar-I, FSH UIN Syarif Hidayatullah, Vol. 7 No. 3 (2020), pp.239-246, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15096, h. 242-243.
- Tafsir web melalui, <https://tafsirweb.com/10955-quran-surat-at-taghabun-ayat-11.html>, tanggal 29 April 2020, pukul 15.00 WIB.